



THE EFFECT OF ADMINISTRATION OF VIRGIN COCONUT OIL (VCO) ON PERINEAL WOUND HEALING IN POSTPARTUM WOMEN IN THE FIELD OF PUSKESMAS TANJUNG SARI NATAR

PENGARUH PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SARI NATAR

Arie Fitriani¹, Sukarni², Nopi Anggista Putri³, Septika Yani Veronica⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
email: ariefitriani3823@gmail.com¹

ABSTRAK

Luka Perineum dapat menyebabkan perdarahan post partum, dikarenakan terjadi regangan jalan lahir yang berlebihan. perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu. Upaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dapat menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Tujuan penelitian diketahui pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *two group posttest desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar sebanyak 38 responden dengan sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dimana dibagi menjadi 2 kelompok 16 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol, menggunakan purposive sampling. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Oktober - 30 November 2023. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi hari ke-3 adalah 8,8 dan pada hari ke-6 adalah 1,1, sedangkan rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol hari ke-3 adalah 9,1 dan pada hari ke-6 adalah 2,8. Ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* (VCO) dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar (p-value = 0,000). Saran bagi ibu postpartum dapat menjadikan VCO sebagai salah satu pengobatan komplementer luka perineum.

Kata Kunci: Ibu nifas, Luka perineum,, Virgin Coconut Oil (VCO).

ABSTRACT

Perineal lacerations can cause postpartum hemorrhage due to excessive stretching of the birth canal. Postpartum hemorrhage is the leading cause of 40% of maternal deaths. Efforts to accelerate perineal wound healing may use VCO. The purpose of the study was to determine the effect of virgin coconut oil (VCO) on perineal wound healing in postpartum women in the working area of Tanjung Sari Natar Health Center. Type of quantitative research with research design quasi-experimental with two group posttest design approach. The population in this research is The population in this study were all postpartum mothers in the working area of Tanjung Sari Natar Health Center as many as 38 respondents with a sample used as many as 32 respondents where divided into 2 groups of 16 intervention groups and 16 control groups, using purposive sampling. The time of the research was October 1 - November 30, 2023. Data collection using observation sheets. Data analysis using univariate and bivariate with wilcoxon test. The results showed that the average healing time of perineal wounds in the intervention group on day 3 was 8,8 and on day 6 was 1.1, while the average healing time of perineal wounds in the control group on day 3 was 9,1 and on day 6 was 2.8. There is an effect of giving virgin coconut oil (VCO) with perineal wound healing in postpartum women in the working area of Tanjung Sari Natar Health Center (p -value = 0.000). Suggestions for postpartum mothers are expected to make VCO as one of the complementary treatments for perineal wounds.

Keywords: *Postpartum mothers, perineal wounds, virgin coconut oil (VCO).*

I. PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) memperkirakan, sebanyak 37 juta kelahiran di kawasan Asia setiap tahunnya, sementara total kematian ibu dan bayi baru lahir di kawasan ini diperkirakan 170 dan 1,3 juta pertahun. Sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu dan anak di kawasan Asia terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal dan Myanmar (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Berdasarkan penyebab perdarahan sebanyak 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2021 sebanyak 187 kasus. Kabupaten tertinggi kematian ibu adalah Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 38 kasus dan terendah di Kabupaten Pesawaran sebanyak 3 kasus sedangkan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 11 kasus. dengan penyebab kematian Perdarahan sebanyak 39 kasus (Dinkes Lampung, 2020).

Perdarahan yang merupakan penyumbang utama AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu plasenta previa, solusio plasenta, ruptur perineum dan laserasi serviks atau vagina, penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan terutama adalah perdarahan (28%). Sebab lain, yaitu eklamsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), dan abortus (5%) (Prawirohardjo, 2020). Penyebab perdarahan yang sering terjadi pada saat persalinan akan tetapi kadang kala sering diabaikan adalah kejadian ruptur perineum. Pada umumnya ruptur perineum terjadi karena regangan jalan lahir yang berlebihan dan terjadi secara tiba-tiba ketika janin dilahirkan. Baik kepala maupun bahu janin (anak besar) dapat menimbulkan robekan pada dinding vagina dan tempat yang paling sering mengalami perlukaan akibat persalinan ialah perineum (Prawirohardjo, 2020).

Pada umumnya robekan jalan lahir terjadi pada persalinan dengan trauma. Pertolongan persalinan yang semakin manipulatif dan traumatik akan memudahkan robekan jalan lahir

dan karena itu dihindarkan memimpin persalinan pada saat pembukaan serviks belum lengkap. Oleh karena itu, pada setiap persalinan dilakukan inspeksi yang teliti untuk mencari kemungkinan adanya robekan (Prawirohardjo, 2020).

Dampak dari ruptur perineum antara lain terjadinya perdarahan postpartum, perdarahan *postpartum* menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia (Sari *et al.*, 2023). Selain itu dapat terjadi infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Perineum, vagina dan vulva akan sedikit memerah, bengkak, lecet, dan nyeri, mungkin juga terluka. Selain itu, terasa lebih lembut. Biasanya akan hilang setelah 1-2 minggu (Bahiyatun, 2010)

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum adalah faktor ibu, faktor janin, faktor persalinan pervaginam, riwayat persalinan, dan faktor penolong persalinan. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa tidak nyaman, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadikan sumber infeksi bau. (Fatimah, 2019). Sebuah metabolisme yang tinggi akan mempercepat aktivitas selular, termasuk penyembuhan jaringan yang rusak. Asam laktat memberikan sumber energi yang cepat untuk sel-sel, meningkatkan tingkat metabolisme sel dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri (Fatimah *et al.*, 2022). Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laktat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5

kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Fatimah *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil presurvey di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar yaitu di PMB Siti Hajar jumlah persalinan di bulan Februari 35 ibu yang melahirkan dan yang mengalami robekan perineum derajat 1-2 sebanyak 26 (74,2%), di bulan Maret sebanyak 37 ibu yang melahirkan dan yang mengalami robekan derajat 1-2 sebanyak 29 (78,3%), di bulan April 2023 sebanyak 42 orang dan yang mengalami robekan perineum derajat 1-2 sebanyak 38 (90,4%) orang, Terlihat bahwa terdapat peningkatan kejadian robekan perineum, untuk penyembuhan luka perineum, diketahui bahwa di bulan April terdapat 5 ibu dengan masa penyembuhan luka lebih lama dimana di hari ke 10 luka belum juga mengering, luka masih terlihat basah. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan, selama ini pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* belum pernah dilakukan untuk penyembuhan luka perineum, petugas kesehatan hanya menyarankan untuk menjaga luka jangan sampai basah, jika basah sering dikeringkan selain itu petugas mengajarkan vulva hygiene bagi ibu nifas dan intervensi lain yang biasa dilakukan adalah melakukan edukasi tentang konsumsi makanan yang dapat mempercepat penyembuhan luka, walaupun tidak ada kasus infeksi pada ibu nifas di PMB tersebut, namun petugas belum pernah melakukan evaluasi apakah intervensi atau edukasi tersebut dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* Dengan Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain *quasy eksperimen* jenis *Non Equivalent Control Group Design* dengan pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami jahitan rupture perineum, sedangkan objek

penelitiannya yaitu ibu bersalin yang mengalami luka perineum dengan jumlah sampel 16 responden intervensi dan 16 responden kelompok kontrol. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar di bulan Oktober – November 2023. Analisa data menggunakan *uji wilcoxon*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi

Waktu penyembuhan luka perineum	Mean	SD	Min	Max	N
Hari ke-3	8.8	0.8	8	10	16
Hari ke-6	1.1	0.8	0	3	16

Diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-3 adalah 8,8, dengan standar deviasi 0,8, nilai minimal 8 dan nilai maksimal 10. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-6 adalah 1,1, dengan standar deviasi 0,8, nilai minimal 0 dan nilai maksimal 3.

Tabel 2

Rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol

Waktu penyembuhan luka perineum	Mean	SD	Min	Max	N
Hari ke-3	9,1	1.0	8	11	16
Hari ke-6	2.8	0.6	2	4	16

Diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-3 adalah 9,1, dengan standar deviasi 1.0, nilai minimal 8 dan nilai maksimal 11. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-6 adalah 2,8, dengan standar deviasi 0,6, nilai minimal 2 dan nilai maksimal 4.

Tabel 3

Uji Normalitas Data

Waktu penyembuhan luka perineum	<i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>	<i>Shapiro Wilk</i>	Keterangan
Intervensi	Hari ke-3	0.003	Tidak Normal

	Hari ke-6	0.036	Tidak Normal
Kontrol	Hari ke-3	0.003	Tidak Normal
	Hari ke-6	0.003	Tidak Normal

Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variable baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya data tersebut tidak normal, dikarenakan data tidak normal maka uji bivariat di lanjutkan dengan uji *wilcoxon*.

Uji Bivariat

Tabel 4
Pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum

Kelompok	Penyembuhan luka perineum	Median	Negative ranks	Positif ranks	Ties	p-value
Intervensi	Hari ke-3	9.0	16	0	0	0.000
	Hari ke-6	1.0				
Kontrol	Hari ke-3	10.0	16	0	0	0.000
	Hari ke-6	2.8				

Diketahui pada kelompok intervensi sebanyak 16 responden mengalami penurunan penyembuhan luka perineum, tidak ada responden yang mengalami peningkatan penyembuhan luka perineum dan tidak ada responden yang penyembuhan luka perineum tetap. Begitupula pada kelompok kontrol sebanyak 16 responden mengalami penurunan penyembuhan luka perineum, tidak ada responden yang mengalami peningkatan penyembuhan luka perineum dan tidak ada responden yang penyembuhan luka perineum tetap. hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai p-value = 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar.

Tabel 4.5
Perbedaan kelompok control dan intervensi tentang pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum

Variabel	Beda mean	p-value
Intervensi	6,4	0.000
Kontrol	7,7	
Perbedaan	1.3	

Berdasarkan tabel diatas, dilakukan pembandingan untuk mengetahui keefektifitasnya dengan menggunakan uji *mann whitney* didapatkan hasil uji *mann whitney* dengan nilai p-value = 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada kelompok intervensi mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol sebesar 1.3.

Pembahasan

Analisis Univariat

Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum yang diberikan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada masa post partum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-3 adalah 8,8, dengan standar deviasi 0,8, nilai minimal 8 dan nilai maksimal 10. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-6 adalah 1.1, dengan standar deviasi 0,8, nilai minimal 0 dan nilai maksimal 3.

Berdasarkan Penelitian dilakukan oleh Simbuang (2023) pada 34 responden 17 orang (50%) dilakukan pemberian VCO pada Luka Perineum 16 orang (47.1%) mengalami penyembuhan luka Yang baik dalam waktu 1-7 hari dan yang mengalami penyembuhan luka lebih dari 7 minggu berjumlah 1 orang (2.9%) sedangkan responden yang tidak diberikan VCO berjumlah 17 orang, sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka lebih dari 7 hari yaitu berjumlah 14 orang (41.2%) dan yang mengalami penyembuhan luka 1-7 hari berjumlah 3 orang (8.8%). Berdasarkan hal di

atas di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas dengan hasil nilai Asymp Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Responden yang diberikan VCO tetapi proses penyembuhan luka lebih dari 7 hari diakibatkan karena ibu masih belum memahami bagaimana merawat perineum yang baik dan benar, Penelitian Fatimah (2022) rata-rata pada kelompok perlakuan 4 sampai 5 hari. Penelitian Sumiasih (2016) rata-rata pada kelompok perlakuan 4 sampai 5 hari.

Persalinan sering kali menyebabkan perlukaan jalan lahir. Luka yang terjadi biasanya ringan tetapi seringkali juga terjadi luka yang luas dan berbahaya, untuk itu setelah persalinan harus dilakukan pemeriksaan vulva dan perineum. Pemeriksaan vagina dan serviks dengan spekulum perlu dilakukan setelah pembedahan pervaginam (Fatimah, 2019).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri luka penjahitan perineum, baik secara farmakologi maupun non-farmakologi. Pengendalian nyeri dengan farmakologi antara lain dengan pemberian obat-obatan Analgesik, *Patient controlled analgesia* (PCA), Analgesik epidural, Anestesi Lokal (Ayuningtyas, 2018). Pengendalian nyeri secara non-farmakologi yaitu pengendalian nyeri tanpa menggunakan obat-obatan. Pengendalian nyeri secara non-farmakologi merupakan cara yang lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Metode non-farmakologi dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain Relaksasi imajinasi terbimbing, Distraksi, Akupunktur, *Biofeedback*, Stimulasi kutaneus, Akupresur, Psikoterapi, *Cryotherapy*, dan VCO (Fatimah, 2019).

Sebuah metabolisme yang tinggi akan mempercepat aktivitas selular, termasuk penyembuhan jaringan yang rusak. Asam laurat memberikan sumber energi yang cepat untuk selsel, meningkatkan tingkat metabolisme sel dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri (Fatimah et al., 2022). Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat

diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Indrayani, 2022).

Menurut peneliti penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *virgin coconut oil* lebih cepat sembuh karena VCO memiliki khasiat anti bakteri, antivirus, anti jamur dan bila dioleskan diatas luka bisa melapisi luka dan melindungi dari kontaminasi kotoran seperti debu dan kotoran yang lain. Menurut peneliti dari hasil penelitian diketahui bahwa intervensi yang dilakukan VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka, dari hasil terlihat bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi hari ke-3 adalah 8,8, dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 10. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke 6 adalah 1,1, dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 3, terlihat bahwa pada hari ke 6, luka perineum secara keseluruhan sudah mengering.

Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada masa post partum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-3 adalah 9,1, dengan standar deviasi 1,0, nilai minimal 8 dan nilai maksimal 11. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-6 adalah 2,8, dengan standar deviasi 0,6, nilai minimal 2 dan nilai maksimal 4.

Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu *inflamasi*, *proliferasi (epitelisasi)* dan *maturasi (remodelling)*. Penyembuhan luka pada fase *inflamasi* terjadi sampai hari ke-5 setelah

pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor stres, nutrisi/gizi, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, perubahan metabolisme, mobilisasi dini, usia dan obesitas (Potter, 2013). Menurut Maryunani (2014), faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka seperti oksigenisasi, hematoma, usia, nutrisi, sepsis, obat-obatan, gaya hidup dan mobilisasi, sedangkan menurut Rukiyah (2015) faktor yang mempengaruhi perawatan perineum yaitu: gizi, obat-obatan, keturunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan.

Sejalan dengan penelitian Sumiasih (2016) Rata-rata penyembuhan luka pada kelompok kontrol 6-8 hari. Penelitian Fatimah (2021) Rata-rata penyembuhan luka pada kelompok kontrol 8 hari. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, pada kelompok kontrol terdapat 4 responden dengan penyembuhan luka yang masih belum mengering pada hari ke 7 dimana luka di skala 4 seperti pada penyatuan jaringan yang masih terlihat kulit terbuka, masih terdapat pengeluaran serum, dan terlihat masih berwarna keunguan. Menurut pendapat peneliti hal ini dikarenakan responden tidak melakukan upaya penyembuhan luka dengan maksimal seperti tidak melakukan pergerakan dikarenakan masih merasa nyeri, adanya makanan pantangan seperti tidak konsumsi telur, tidak konsumsi ikan dengan asumsi bahwa makanan tersebut dapat menyebabkan luka semakin basah, selain itu kemungkinana personal hygen yang memang kurang sehingga dapat menyebabkan luka belum sembuh secara optimal. Dari hasil penelitian ini juga terlihat dimana diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-3 adalah 9,1, nilai minimal 8 dan nilai maksimal 11. Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada hari ke-6 adalah 2,8, nilai minimal 2 dan nilai maksimal 4.

Analisis Bivariat

Pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Natar.

Pada umumnya robekan jalan lahir terjadi pada persalinan dengan trauma. Pertolongan persalinan yang semakin manipulatif dan traumatik akan memudahkan robekan jalan lahir dan karena itu dihindarkan memimpin persalinan pada saat pembukaan serviks belum lengkap. Oleh karena itu, pada setiap persalinan dilakukan inspeksi yang teliti untuk mencari kemungkinan adanya robekan (Prawirohardjo, 2016). Apabila di tangani dengan baik, maka perdarahan akibat robekan perineum dapat dihindari akan tetapi nyeri pasca penjahitan luka perineum tersebut menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan bagi ibu bersalin.

Sejalan dengan penelitian Fatimah (2021) penelitian ini dianalisis dengan Uji *Statistic Independen Sampe T – Test* dengan hasil yang didapatkan nilai rata-rata (1,116) dan nilai $p\text{ value} = 0,04 < \alpha = 0,05$ hasilnya penyembuhan kelompok perlakuan lebih cepat dari pada kelompok kontrol. Penelitian Syarif (2022) adapun hasil setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai $\rho = 0,004 < \alpha = 0$ dengan kesimpulan ada pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap penyembuhan biang keringat pada bayi 0-12 bulan di PuskesmasT amamung. Penelitian Suparti (2023) hasil uji analisa data dengan Mann Whitney didapatkan nilai $p=0,001$, dengan taraf signifikan $p<0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian VCO terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas normal.

Dampak dari ruptur perineum antara lain terjadinya perdarahan postpartum, perdarahan *postpartum* menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia (Sari et al., 2023). Selain itu dapat terjadi infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Menurut laporan dari WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca

kehamilan. 75% komplikasi saat dan pasca kehamilan pada ibu dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri luka penjahitan perineum, baik secara farmakologi maupun non-farmakologi. Pengendalian nyeri dengan farmakologi antara lain dengan pemberian obat-obatan Analgesik, *Patient controlled analgesia* (PCA), Analgesik epidural, Anestesi Lokal (Ayuningtyas, 2018). Pengendalian nyeri secara non-farmakologi yaitu pengendalian nyeri tanpa menggunakan obat-obatan. Pengendalian nyeri secara non-farmakologi merupakan cara yang lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Metode non-farmakologi dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain Relaksasi imajinasi terbimbing, Distraksi, Akupunktur, *Biofeedback*, Stimulasi kutaneus, Akupresur, Psikoterapi, *Cryotherapy*, dan VCO (Fatimah, 2019).

Sebuah metabolisme yang tinggi akan mempercepat aktivitas selular, termasuk penyembuhan jaringan yang rusak. Asam laurat memberikan sumber energi yang cepat untuk selsel, meningkatkan tingkat metabolisme sel dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri (Fatimah et al., 2022). Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Indrayani, 2022).

Minyak kelapa murni dengan kandungan utama asam laurat ini memiliki sifat antibiotik, anti bakteri, anti jamur dan antivirus. Tubuh mengolah asam laurat menjadi monolaurin yang bertanggung jawab sebagai penghancur virus, dan bakteri seperti bakteri *Streptococcus*, *Staphylococcus Aureus* yang sangat berbahaya, dan jamur *Candida Albicans* yang sangat umum

membuat infeksi pada manusia. Sehingga jika dioleskan pada luka akan sembuh pada hari ke 4-5. Sebuah metabolisme yang tinggi akan mempercepat aktivitas selular, termasuk penyembuhan jaringan yang rusak. Asam laurat memberikan sumber energi yang cepat untuk sel, meningkatkan tingkat metabolisme sel dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka.

Menurut peneliti dari hasil penelitian terlihat adanya pengaruh dari intervensi yang dilakukan dengan penyembuhan luka, terlihat pada kelompok intervensi dengan penyembuhan luka yang lebih cepat dan lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dikarenakan pada kelompok intervensi dilakukan Penyembuhan luka perineum sesuai APN ditambah VCO lebih cepat sembuh karena VCO memiliki khasiat anti bakteri, antivirus, anti jamur dan bila dioleskan diatas luka bisa melapisi luka dan melindungi dari kontaminasi kotoran seperti debu dan kotoran yang lain. Untuk mengantisipasi terjadinya hambatan penyembuhan luka perineum yang disebabkan oleh kontaminasi kuman-kuman dari luar atau yang berasal dari saluran vagina itu sendiri dan dari anus saat buang air besar, maka perawatan luka perineum sebaiknya dengan APN ditambahkan dengan VCO.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan proses penyembuhan luka perineum, hal ini dikarenakan proses penyembuhan luka tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan VCO saja. Hasil penelitian juga menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum antara lain, faktor personal hygiene. *Personal hygiene* adalah bagaimana cara ibu melakukan perawatan luka

perineum dengan menggunakan antiseptik, jika menggunakan antiseptik terlalu banyak hal tersebut dapat menyebabkan luka menjadi lembab dan basah sehingga dapat membuat luka tersebut menjadi infeksi. yang menyatakan bahwa faktor internal penyembuhan luka perineum yaitu usia, cara perawatan (*personal hygiene*), berat badan, dan status nutrisi/gizi yang memang tidak diambil dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini Peneliti tidak melakukan recall makanan pada responden, sehingga terdapat responden yang proses penyembuhan lukanya lebih cepat dibandingkan dengan yang lain, konsumsi makanan yang dapat mempercepat anatara lain, telur rebus, ikan gabus yang memiliki tinggi protein. Peneliti juga tidak melakukan observasi rutin selama 6 hari untuk memastikan responden mengoleskan VCO pada luka perineumnya setiap hari atau tidak, namun peneliti melakukan evaluasi dan observasi secara langsung di hari pertama, ketiga, dan keenam dengan menggunakan lembar observasi skala REEDA dan lembar ceklis. Dan terlihat dari proses penyembuhan lukanya bahwa kelompok intervensi yang diberikan minyak VCO lebih cepat penyembuhannya dibandingkan yang tidak diberikan minyak VCO. Sehingga petugas kesehatan dapat menyarankan kepada ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka dapat menggunakan VCO dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka.

IV. PENUTUP

Diketahui rata-rata pengetahuan ibu nifas diketahui rata-rata waktu penyembuhan luka perineum kelompok intervensi pada hari ke-3 adalah 8,8, dan pada hari ke-6 adalah 1.1. Waktu penyembuhan luka perineum kelompok kontrol hari ke-3 adalah 9,1, dan pada hari ke-6 adalah 2,8. Ada pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempercepat menyembuhkan luka perineum pada masa post partum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar (p-value = 0,000).

Saran

Bagi Pasien dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai terapi tambahan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu sehingga ibu lebih cepat sehat dan dapat melaksanakan

perannya dalam merawat bayinya. Bagi Puskesmas Tanjung Sari Natar diharapkan bisa dijadikan materi *health education* bagi bidan dan tenaga medis lainnya untuk ibu post partum dalam merawat luka jahitannya dengan mengaplikasikan *Virgin Coconut Oil* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Bagi Universitas Aisyah diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan referensi diperustakaan sebagai sumber bacaan tentang penerapan pemberian VCO dalam penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian lain dalam lingkup kesehatan bagi ibu nifas, peneliti lain dapat menambah jumlah sampel atau menambah variabel lain, seperti senam kegel atau melakukan kontrol asupan makanan pada tiap responden

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayuningtyas, I. F. (2018). *Kebidanan Komplementer* (Tim Pustaka Baru (ed.)). Tim Pustaka Baru.
- [5] Dinkes lampung. (2020). *Profil Provinsi lampung 2021* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- [6] Fatimah. (2019). *Pijat Perineum* (Tim Pustaka Baru (ed.)). Tim Pustaka Baru.
- [7] Fatimah, M. P., Fatrin, T., & Yanti, D. (2022). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperatan Dan Kebidanan Nasional*, 3(2), 1–12.
- [8] Indrayani, E. (2022). *Pemberian VCO dan Konsumsi Telur Ayam Kampung Rebus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum*. 477–484.
- [9] Judha, M. (2017). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Nuha Medika.
- [10] Kemenkes RI. (2022). *Kemenkes RI*, Prawirohardjo. (2020). *Ilmu Kebidanan* (Yayasan Bina pustaka (ed.)). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- [11] Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [12] Sari, I., Suprida, Yulizar, & Dewi Sartika Silaban, T. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin*. 13(Askeb Ii).
- [13] WHO. (2019). World Health Statistics Overview 2019 Monitoring Health For The SDGs. *Αγαη*, 8(5), 55.